

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, berdasarkan hipotesis dan rumusan masalah, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap mutu pembelajaran dengan hasil analisis pada jalur yang menunjukkan pengaruh profesionalisme terhadap mutu pembelajaran (PG PAI \rightarrow MP), dinyatakan jumlah nilai p value yang signifikan yaitu sebesar 0,002 dengan T statistik sebesar 0.957 dan koefisien jalurnya bernilai positif 0.29, dengan koefisien determinasi yang dapat dilihat dalam tabel :

Tabel IV. 17

Koefisien Determinasi Variabel X1 terhadap Y

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
PG PAI \rightarrow MP	0,425	0,449	0,139	3,051	0,003

2. maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan

hipotesis diawal Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Mutu Pembelajaran.

3. Terdapat pengaruh profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam terhadap mutu pembelajaran dengan hasil analisis pada jalur yang menunjukkan pengaruh profesionalisme terhadap mutu pembelajaran (KG PAI \rightarrow MP), dinyatakan jumlah nilai p value yang signifikan yaitu sebesar 0,003 dengan T statistik sebesar 5,100 dan koefisien jalurnya bernilai positif 0,466, adapun koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 17
Koefisien Determinasi Variabel X2 terhadap Y

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KG PAI > MP	0,412	0,408	0,132	3,121	0,002

maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Sesuai dengan hipotesis diawal terdapat nilai koefisien korelasi yang signifikan antara dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Mutu Pembelajaran.

4. Terdapat pengaruh profesionalisme dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap mutu pembelajaran dengan hasil uji simultan menggunakan F hitung, menunjukkan nilai F tabel sebesar

3,099 dan F hitung sebesar 25,81, karena F hitung melebihi F tabel (F hitung=25,81 > F tabel (3,099) Kemudian koefisien determinasi dibuktikan dengan nilai *R-square adjusted* sebesar 0,446 atau sebesar 44,6 %, artinya mutu pembelajaran dipengaruhi oleh profesionalisme dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam hanya sebesar 44,6 %, sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain diluar profesionalisme dan kinerja para guru, yaitu sebesar 53,4 % .), maka dapat disimpulkan secara simultan profesionalisme dan kinerja guru Pendidikan Agama berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, sesuai dengan hipotesis diawal terdapat nilai koefisien korelasi yang signifikan antara profesionalisme dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Mutu Pembelajaran .

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Implementasi konsep dari profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam yang tepat akan berpengaruh terhadap pencapaian mutu pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan masing-masing sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi kompetensi sebagai guru profesional, seluruh guru dituntut tanggungjawabnya atas profesinya secara profesional,

sebab sesuatu yang bersifat profesional sangat identik dengan kualitas layanan yang terbaik terhadap seluruh peserta didiknya dan sudah pasti akan berdampak pula pada mutu pembelajaran yang optimal.

Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam yang baik sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Respons kinerja yang baik akan memberi hasil yang baik pula dengan mengacu kepada apa yang dikerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar atau guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru dan ini akan memberi hasil atau tujuan dari apa yang telah direncanakan.

Dengan adanya profesionalisme yang dalam pelayanan terhadap seluruh kebutuhan siswa dan adanya respon dari kinerja yang tinggi akan menjadi hal penting dalam merencanakan, menentukan dan mencapai mutu pembelajaran yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

C. Saran

Dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tentunya guru dituntut untuk lebih profesional dan memiliki kinerja yang selalu meningkat dari hari kehari. Oleh karenanya perlu kiranya bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Kecamatan Cipocok Jaya

dan Kecamatan Serang pada khususnya dan Seluruh Guru pada umumnya :

1. Bagi Guru

- a. Hendaknya Setiap Guru Pendidikan Agama Islam secara kontinyu meningkatkan profesionalismenya dalam bidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas agar dalam pembelajaran peserta didik memiliki semangat yang lebih tinggi, suasana belajar lebih menyenangkan, kondusif dan berkembang. Sebagai fasilitator guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Cipocok Jaya dan Kecamatan Serang harus lebih kreatif dan inovatif, agar mutu pembelajaran dapat dicapai dengan masimal. Terdapat banyak cara dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru, seperti mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dengan seksama, menggali pengetahuan dalam seminar, pelatihan dan workshop baik yang diselenggarakan secara kedinasan ataupun non kedinasan, hal ini dikarenakan profesionalisme adalah kunci bagi keberlangsungan mutu pembelajaran dikelas dan di sekolah.
- b. Kinerja yang baik dan rapi akan berdampak baik bagi mutu pembelajaran yang dilaksanakan, hendaknya pembelajaran

didukung oleh kinerja maksimal yang datang dari dalam diri guru itu sendiri, karena kinerja yang baik akan menjadi teladan bagi peserta didik dan rekan sesama guru serta sangat menentukan mutu pembelajaran terutama bagi para peserta didik dan lingkungan sekolah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian kedepan, hendaknya dengan menambah variabel yang lebih real dan lebih tersusun, serta menambah indikator-indikator lain yang belum diteliti, karena banyak hal-hal lain yang belum tersentuh pada variabel penelitian ini yang akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.